Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)
Vol. 7, No 2, Mei 2025, Hal 815-827

e-ISSN: 2656-3649 (Online)
http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Pengaruh *Audit Tenure*, Umur Publikasi, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023

Miftahul Ramadona[1*], **Salma Taqwa**[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang
*Korespondensi: miftahulramadona69@gmail.com

Tanggal Masuk:
10 Februari 2025
Tanggal Revisi:
02 Juni 2025
Tanggal Diterima:
05 Juni 2025

Keywords: *Audit Tenure; Publication Age; Audit Rotation; Audit Quality*

How to cite (APA 6th style)
Ramadona, M, & Taqwa, S. (2025). Pengaruh *Audit Tenure*, Umur Publikasi, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 815-827.

DOI:
https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2631

Abstract
This research examines the association of audit tenure, Publication Age, Audit Rotation as independent variables on audit quality. This research was conducted mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. This research is important to do considering the literature review shows inconsistent results on each research variable. The research sample was selected through purposive sampling method and using logistic regression as the basis of analysis. The results of the research and hypothesis testing that have been carried out show that the first hypothesis is accepted where there is no influence between audit tenure and the quality of audit results. the second hypothesis is rejected where there is no influence between the publication age on audit quality. the third hypothesis is rejected where there is no influence between audit rotation on audit quality.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kualitas audit dinilai sebagai kemampuan seorang auditor dalam melakukan proses audit di perusahaan kliennya. Hal ini dilihat dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan dengan berdasarkan pada Standar Auditing yag berlaku. Menurut (Mohamed & Habib, 2013) kualitas audit menjadi topik yang penting untuk diteliti kembali dimana kualitas audit dapat dikatakan berkualitas ketika dalam proses audit, akuntan publik dapat menelusuri dan mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut (Ardhani et al., 2019) terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat menganggu kualitas audit yang dihasilkan. Faktor internal yaitu keadaan dimana kualitas audit berasal dari dalam individu yang berdampak emosional suatu individu terhadap kinerja dan hasilnya.

Skandal yang pernah terjadi di Indonesia tahun 2016 terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja. OJK dikenakan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk jangka waktu setahun kepada Kantor Akuntan Publik karena membiarkan kesalahan saji material dalam laporan tahunan PT. Hanson International Tbk untuk periode pembukuan 31 Desember 2016. Dalam laporan keuangan perusahaan

terdapat salah saji sebesar Rp 613 milyar yang mana perusahaan mencatatat sebagai income dengan menggunakan metode *full accrual method* dengan transaksi salah saji senilai 732 Milyar Rupiah. Pelaksanaan prosedur audit yang tidak profesional dalam laporan keuangan tahunan terkait dengan kesalahan salah saji yang material dimana hal ini membutuhkan koreksi atau tidaknya atas informasi keuangan yang berupa fakta setelah laporan keuangan dipublikasikan.

Berbagai skandal laporan keuangan yang menjadi faktor utama penyebab telah menurunnya persepsi publik tentang kualitas audit (Fitriany et al., 2016). Namun kualitas audit tidak akan terganggu jika auditor dan klien tetap menjaga sikap profesionalnya (Indriani et al., 2020). Menurut (Ardhani et al., 2019) faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor internal adalah kondisi dimana kualitas audit berasal dari dalam individu yang menganggu kinerja dan hasil yang dikeluarkan oleh auditor tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengetahuan, independensi, serta pengalaman. Faktor eksternal berasal dari keadaaan luar yang menyebabkan terganggunya kualitas audit seperti tenure, dan rotasi audit.

Faktor eksternal pertama yang menganggu kualitas audit adalah audit tenure. Masa kontrak yang lama antara KAP dengan perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit karena adanya sumber pendapatan bagi auditor sehingga terjalinnya hubungan emosional sehingga dapat mengganggu kualitas audit. Audit tenure yaitu jangka waktu kontrak auditor berturut-turut dalam mengungkapkan penyajian laporan keuangan (Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, 2016). Masa perikatan yang lama dianggap oleh akutan publik sebagai pemasukan atau pendapatan, hal ini menimbulkan persepsi lain dalam masyarakat terkait dengan independensi perusahaan karena adanya kedekatan berlebih dengan perusahaan.(Amaliatussa'diah & Aprilia, 2021) mengungkapkan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh umur publikasi dan menjadi faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit dikarena dinilai bahwa umur publikasi yang panjang mempunyai manajemen yang lebih baik pula. Sedangkan umur publikasi yang singkat dianggap mempunyai manajemen yang lebih rendah.

Manajemen yang baik dinilai lebih dapat menyajikan informasi keuangan lebih lengkap sehingga auditor dapat mengerjakan proses audit dengan lebih rinci. Manajemen yang berkualitas juga dinilai lebih baik dalam sistem pengendalian internalnya karena telah memiliki banyak pengalaman. Manajemen yang berkualitas juga dapat menyajikan informasi keuangan yang efektif dan efisien sehingga auditor dapat memahami lebih cepat dan mudah sehingga terciptanya kelancaran audit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Namun, semakin singkat umur publikasi maka dianggap kurang mampu dalam memberikan informasi keuangan yang lengkap serta akan mempengaruhi kelancaran pengumpulan bukti sehingga akan mempengaruhi kualitas audit

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit adalah pergantian audit. Tujuan dilakukan pergantian auditor atau rotasi audit yaitu untuk meminimalisir kedekatan berlebihan antara perusahaan dengan kantor akuntan publik dengan auditor (Pramaswaradana & Astika, 2017). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 kebijakan mengenai rotasi audit dimana rotasi Akuntan Publik (AP) yaitu tiga tahun dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu 6 tahun. Namun tahun 2015 Pemerintah Indonesia merevisi kembali dengan mengeluarkan PP No. 20/2015 yang berisi pernyataan bahwa KAP tidak perlu dirotasi sedangkan akuntan publik diubah menjadi lima tahun waktu maksimal untuk mengaudit diperusahaan yang sama berturut-turut.

Aturan yang dibentuk oleh pemerintah mengenai perganti auditor ini memberikan dampak yang baik bagi klien. (Martani et al., 2021) mengungkapkan pergantian atau rotasi auditor ini perlu dilakukan agar dapat membuat suasana baru sehingga auditor dapat bertindak objektif dalam melakukan pekerjaaanya. Menurut (Vanessa & Aprilia, 2024) pergantian auditor untuk mengaudit sebuah perusahaan dapat mencegah adanya hubungan yang lebih

dekat. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan cepat akan mempertahankan indepensi auditor karena tidak terjalin kedekatan emosional sehingga tidak menimbulkan masalah indepensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurunnya persepsi pengguna informasi laporan keuangan terhadap kualitas audit sehingga kebijakan tentang jangka waktu/tenure pemberian jasa audit, umur publikasi, rotasi auditor apakah diperlukan untuk menilai kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan akan mempengaruhi keputusan pemegang saham atau masyarakat dalam menilai keadaan suatu perusahaan. Kasus yang banyak terungkap ini membuktikan bahwa adanya permasalahan yang terjadi dengan kualitas audit. Penelitian bertujuan agar dapat menguji kembali penelitian sebelumnya karena hasil yang berbeda antara peneliti sebelumnya terkait pengaruh audit tenure, umur publikasi, rotasi audit terhadap kualitas audit.

Perusahaan pertambangan digunakan sebagai objek penelitian dikarenakan sektor pertambangan telah berkontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di tahun 2022. Menurut data Bursa Efek Indonesia saham-saham di sektor pertambangan mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2020. Indeks sektor pertambangan naik 23,69% dari awal tahun hingga 31 Desember 2020, meski Indeks Harga Saham Gabungan Indeks (IHSG) anjlok 5,09%. Beberapa perusahaan dengan kenaikan saham tertinggi adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Merdeka Copper Gold (MDKA). Dari sisi kinerja saham, keempat saham ini juga naik signifikan, masing-masing naik 132,81%, 44,48%, 36,75%, dan 35,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan masih menjadi salah satu sektor yang aktif berkembang dan masih diminati oleh investor. Dengan banyaknya investor yang tertarik dengan sektor pertambangan, mereka membutuhkan informasi yang tepat sehingga kualitas audit yang dihasilkan harus terjaga untuk membantu investor dalam mengambil keputusan.

Audit Tenure yaitu masa kerja auditor untuk memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Seperti pada penelitian (Martani et al., 2021) menemukan bahwa audit tenure tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Hamid (2013) audit tenure yang singkat akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Umur publikasi merupakan usia awal pendaftaran suatu perusahaan di BEI sampai dengan saat ini. (Febrina et al., 2023) memiliki hasil penelitian bahwa umur publikasi berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pramaswaradana & Astika, 2017) memperoleh hasil bahwa variabel umur publikasi berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Rotasi audit yaitu menggantikan KAP untuk mengaudit suatu organisasi atau bisnis. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Nizar, 2017) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian (Dattin, 2017) menemukan bahwa rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit telah banyak diuji oleh peneliti terdahulu. Namun, masih banyak terdapat perbedaan hasil atau belum konsisten sehingga diperlukan untuk melakukan pengujian ulang. Dalam penelitian ini menggunakan *Discerionary Accruals* sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi *(agency theory)*

Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 2019) menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik sebagai pihak yang memberikan pekerjaan kepada agen yaitu manajer dan bekerja sesuai dengan arahan pemilik/principal. Dalam realitanya banyak manajer/agen yang bekerja dengan mengikuti keinginan sendiri karena timbulnya *self interest* atau motivasi kepentingan pribadi (Fitriany et al., 2016). Dalam teori agensi manajer/agen yang bertindak

untuk kepentingan pribadi *(moral hazard)* ini menimbulkan banyak konflik. Pemilik berkeinginan agar dapat memaksimalkan keuntungan namun agen/manajer berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Pemilik tidak bisa terus secara rutin memantau dan mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh agen untuk memastikan manajer sudah menajalankan pekerjaannya sesuai dengan arahan serta keinginan pemilik dan manajer akan memiliki kesempatan untuk bekerja sesuai dengan keinginannya sendiri sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan agen.

Dalam hal keagenan, auditor dapat terkena konflik, dimana salah satunya terjadi karena mekanisme kelembagaan antara auditor dengan klien (Gavious, 2007) dimana klien memilih auditor untuk melakukan kegiatan audit diperusahannya agar memenuhi keperluan principal dan menjadi penanggungjawab untuk membayar jasa audit. Masalah kelembagaan ini dapat membuat adanya ketergantungan akuntan publik dengan klien sehingga auditor berusaha membuat klien tetap tertarik menggunakan jasa auditnya agar tidak terputus.

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu kemungkinan salah saji yang ditemukan oleh auditor dan melaporkan kesalahan maupun penyimpangan yang terdapat dalam suatu sistem akuntansi perusahaan. Kualitas audit merupakan kondisi ketika kegiatan pemeriksaan telah dikerjakan sesuai yang terdapat dalam standar auditing sehingga dapat meyakinkan kepada pengguna laporan keuangan terkait informasi disampaikan dalam laporan keuangan sudah disajikan dengan prinsip akuntansi berlaku dan tidak terdapat kesalahan salah saji material maupun kecurangan. Hasil audit bisa dikatakan berkualitas jika proses auditing dilakukan dengan ketentuan standar audit sebagai pedoman umum yang berisi informasi mengenai kualitas profesional (professional quality) dan pertimbangan (judgement) akuntan publik.

Audit Tenure

Audit tenure yaitu jangka waktu kontrak auditor berturut-turut dalam mengungkapkan penyajian laporan keuangan (Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, 2016). Audit Tenure yaitu masa kerja auditor untuk memberikan jasanya kepada suatu perusahaan. Dalam peraturan yang dikeluarkan melalui PP No. 20/2015 yang berisi pernyataan bahwa KAP tidak perlu dirotasi sedangkan masa pemberian jasa akuntan publik diubah menjadi lima tahun waktu maksimal untuk mengaudit diperusahaan yang sama berturut-turut. Peraturan ini merupakan hasil revisi dari peraturan yang dikeluarkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 kebijakan mengenai masa kontrak kerja audit dan harus melakukan pergantian dimana pergantian Akuntan Publik (AP) dilakukan ketika sudah tiga tahun dan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu 6 tahun secara berturut-turut

Umur Publikasi

Umur publikasi merupakan usia awal pendaftaran suatu perusahaan di BEI sampai dengan saat ini (Febrina et al., 2023). Variabel umur publikasi diukur dengan skala rasio berdasarkan tahun penelitian dikurangi tahun pencatatan perusahaan. (Bestivano, 2018) menyatakan umur publikasi yang lama bisa mengurangi tindak kecurangan atau manipulasi laba dikarenakan rendahnya tingkat diskresioner akrual. Dampaknya auditor dapat menelusuri dan melaporkan atas salah saji pada informasi keuangan.

Menurut penelitian (Febrina et al., 2023) umur publikasi dianggap bisa di jadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kualitas audit dikarenakan umur publikasi yang tinggi dinilai lebih baik dalam menangani permasalahan keuangan sehingga kesalahan dalam pencatatan keuangan akan lebih mudah dideteksi.

Rotasi Audit

Menurut (Prasetia & Rozali, 2016) rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Rotasi audit menurut (Jackson et al., 2008) dilakukan untuk menghindari risiko terganggunya independensi auditor dan meminimalisir ancaman adanya hubungan erat antara auditor dengan kliennya. Pergantian audit bisa dilaksanakan dengan dua alasan yaitu voluntary dan mandatory. Rotasi audit dengan mandatory yaitu pergantian auditor dikarenakan diberhentikan klien atau auditor mengundurkan diri (Fauzan Prasetia & Yuniarti Rozali, 2016).

Pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit

Hubungan dekat antara auditor dengan perusaahaan klien dapat mempengaruhi kualitas audit dimana hal ini akan memunculkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat atau pihak pengguna laporan keuangan. Pemberian jangka waktu kepada auditor dan KAP untuk bekerja di suatu perusahaan sama ini akan memperoleh pengetahuan yang spesifik sehingga auditor dapat mengaudit perusahan dengan lebih detail karena pengalaman mengaudit yang cukup lama sehingga informasi yang disampaikan oleh auditor merupakan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku (Nizar 2017).

Penelitian (Ardhani et al., 2019) mengungkapkan auditor yang bekerja di perusahaan yang sama untuk waktu yang terlalu pannjang akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Namun penelitian (Martani et al., 2021) (Fitriany et al., 2016) mengungkapkan hasil pengujian dalam penelitian nya bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit.

H1: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Umur Publikasi terhadap kualitas audit

Penelitian yang dilakukan (Febrina,.et al 2023) menunjukkan semakin lama umur publikasi perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit. Umur publikasi berhubungan positif kepada kualitas audit. Sejalan dengan (Amaliatussa'diah & Aprilia (2021) dimana suatu perusahaan yang sudah lama mendaftarkan perusahaannya sebagai perusahaan go public maka kualitas auditnya akan lebih baik. Umur publikasi panjang lebih baik kualitas auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang usia publikasinya lebih muda sehingga umur publikasi dapat digunakan sebagai ukuran untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

Umur publikasi yang lebih lama cenderung akan dianggap sebagai perusahaan yang akan memberikan informasi berupa bukti dan data yang lebih lengkap kepada auditor sehingga akan mempermudahkan proses audit dalam mendeteksi kesalahan dan dapat memberikan perusahaan kewasapadaan terhadap kesalahan tersebut sehingga dapat mencegah penyelewengan dan manipulasi laba perusahaan (Pramaswaradana & Astika, 2017).

H2: Umur Publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit terhadap kualitas audit

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Carey & Simnett, 2006) (Lennox et al., 2014) membahas bagaimana auditor lain akan mengungkapkan pandangan baru dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin tidak ditemukan dan telah diabaikan dalam audit sebelumnya sehingga diperlukannya pergantian agar dapat memperbaiki kualitas audit. Namun pendapat tentang pengaruh rotasi audit terhadap kualitas rotasi audit mendapat reaksi yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nizar, 2017) (Lennox et al., 2014) dimana saat akan dilakukan pergantian auditor baru maka auditor akan mereview hasil dari laporan auditnya sebelum diserahkan kepada auditor yang baru.

H3: Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023
2.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3.	Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2019-2023
4.	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian dalam periode penelitian yaitu tahun 2019-2023

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka dari populasi 60 perusahaan diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang pernah mengalami kerugian di tahun 2019 sampai 2023 dan memenuhi kriteria pengambilan sampel lainnya. Sampel yang digunakan keseluruhan dalam penelitian ini yaitu 155 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Melalui teknik ini dikumpulkan data-data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah serta literature yang relevan. Data yang diperoleh melalui https://www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan *(annual report),* laporan keuangan dan data lainnya.

Pengukuran Variabel

Kualitas Audit

Penelitian ini menilai kualitas laba dari sisi yang dilakukan oleh (Velury & Jenkins, 2006) yaitu laba akan berkualitas jika *neutrality* dimana laba yang dikelola akan dikatakan netral jika tidak bias dalam melaporkan informasi sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menggunakan sisi output untuk mengukur kualitas audit yaitu manajemen laba dimana jika memiliki kualitas laba rendah maka rendah pula tingkat kualitas audit (Fitriany et al., 2016). Alasan menggunakan *discresionary accrual* adalah sebagai proksi dalam mengukur kualitas audit karena manajemen laba diskresioner akrual memberikan indikasi adanya intervensi aktif manajemen ketika melaporkan laba (Van Johnson et al., 2002) *discresionary accrual* lebih subjektif dan mencerminkan tingkat penilaian manajerial yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan manajemen laba menggunakan *The Modified Jones* karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dari model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian (Dechow et, al., 1995).

a. Menentukan nilai Total Accrual (TAC)

$$\mathbf{TAC_{it} = N_{it} - OCF_{it}}$$

b. Nilai total accruals (TACit) diestimasi dengan persamaan SPSS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = a_1 (1/A_{it}-1) + a_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

c. Menghitung non-discresionary accruals

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it}-1) + a_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

d. Akrual diskresioner

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

e. Kualitas audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana akan diberikan nilai 1 jika *discresionary accrual* berada dibawah angka nol yang mengindikasikan bahwa kualitas audit tinggi. Dan nilai 0 jika *discresionary accrual* berada di atas angka nol yang mengindikasikan kualitas audit rendah. Kualitas audit nilai negatif dari nilai *discresionary accrual* (Fitriany et al., 2016)

$$KA = - DACC_{it}$$

Ket:

TAC_{it} = Total Accrual perusahaan (i) pada tahun (t)
N_{it} = Laba bersih perusahaan (i) pada tahun (t)
OCF_{it} = Kas bersih dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)
A_{it-1} = Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya
ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
PPE_{it} = Property, Plant and Equipment perusahaan (i) pada tahun (t)
ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
DA_{it} = *discresionary accrual*
KA = Kualitas Audit

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa kerja auditor dengan perusahaan sebagai klien. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien membuatt adanya kedekatan antara klien dengan auditor sehingga dapat mengurangi Tingkat independensi dan objektifitas ketika melakukan proses audit. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sebagai klien dari kantor akuntan publik. Audit tenure diukur dengan memberikan nilai 1 untuk satu tahun perikatan dan ditambah nilai 1 jika masih melakukan perikatan dengan klien yang sama berturut-turut dari tahun sebelumnya. Tahun pertama pengamatan yaitu 2019 akan dimulai dengan nilai 1 untuk semua sampel penelitian.

Umur Publikasi

Umur publikasi merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pramaswaradana, 2017). Dalam penelitian ini umur publikasi dihitung dari tanggal perusahaan masuk Bursa Efek Indonesia sampai tahun Pengamatan

Umur Publikasi = Tahun t – tahun n

Rotasi Audit

Variabel rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau rotasi akan memperoleh nilai 1. Sedangkan, perusahaan yang tidak melakukan pergantian atau rotasi audit mempeoleh nilai 0.

Variabel Kontrol

***Leverage* (LEV)**

Leverage merupakan perbandingan antara total utang dan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang. Menurut (Healy & Palepu, 2001) perusahaan yang telah melanggar perjanjian utang cenderung akan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan.

LEV = Total utang / Total Assets

***Operating Cash Flow* (OCF)**

Penelitian Rusmin (2010) mendefinisikan *operating cash flow* ratio sebagai arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total aset.

OCF = Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Total Aset

LOSS

LOSS diukur melalui variabel dummy dimana perusahaan yang melaporkan kerugian akan memperoleh nilai 1. Sedangkan, perusahaan yang tidak mengalami kerugian akan mendapat nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	155	0	1	.51	.502
TENURE	155	1	5	2.52	1.369
AGE	155	.3	34.1	15.782	10.1195
ROTASI	155	0	1	.31	.464
LEVERAGE	155	.01	3.04	.6249	.49971
OCF	155	-.21	.46	.0585	.10732
LOSS	155	0	1	.36	.482
Valid N (listwise)	155				

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitianini yaitu 155 sampel yang berasal dari laporan keuangan 31 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampling dengan lima tahun pengamatan yaitu 2019-2023. Tabel 2 menunjukkan mean variabel kualitas audit sebesar 0,51, nilai minimum 0 yaitu perusahaan dengan kualitaas audit rendah, nilai maksimum yaitu 1 dengan kualitas audit tinggi. Audit tenure memperoleh nilai mean 2,52, nilai minimum 1, dan maksimum 5. Umur publikasi memperoleh mean 15,782, nilai minimum 0,3, nilai maksimum 34,1. Variabel rotasi audit memperoleh nilai mean 0,31, nilai minimum 0 untuk perusahaan melakukan pergantian audit, milai maksimum 1 untuk perusaahaan melakukan rotasi audit. *Leverage* memiliki nilai rata-rata 0,6249, nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 3,04. *OCF* memiliki nilai rata-rata 0,0585, nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,46. *Loss* memiliki rata-rata sebesar 0,36 dengan nilai minimum 0 yang mewakili perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan dan nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili perusahaan mengalami kerugian.

Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Tabel 3
Iteration History 0

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	214.818	.039
	2	214.818	.039

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 214.818

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Iteration History 1

/Iteration History[a,b,c,d]

Iteration			Coefficients						
		-2 Log likelihood	Constant	TENURE	AGE	ROTASI	LEVERAGE	OCF	LOSS
Step 1	1	205.758	-.427	.177	.012	-.104	-.462	-.554	.521
	2	205.740	-.446	.185	.012	-.107	-.485	-.588	.545
	3	205.740	-.446	.185	.012	-.107	-.485	-.588	.545

Hasil output SPSS menunjukkan *-2LogL* awal (*block number* =0) sebesar 214,818. Selanjutnya *-2LogL* akhir (*block number* =1) yaitu 205,740 Selisih antara kedua -2LogL yaitu 9,078 dan secara statistik dikatakan telah signifikan, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan model memperbaiki model fit dengan menambahkan variabel audit tenure, umu publikasi dan rotasi audit.

Menguji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit Test)*

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.798	8	.360

Berdasarkan hasil output SPSS nilai dengan signifikasi (p) yaitu 0.360 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat sig. yaitu 0,05 maka model dapat dikatakan fit sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square)*

Tabel 6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	205.740[a]	.057	.076

Hail penelitian memperoleh nilai *Cox & Snell R Square adalah* 0,076 berarti variabilitas variabel terikat yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas yaitu 7,6% sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini yaitu audit tenure, umur publikasi, rotasi audit bisa menjelaskan variabel terikat penelitian ini yaitukualitas audit sebesar 7,6%.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Clasiffication

Observed			Predicted KA		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	KA	Rendah	41	35	53.9
		Tinggi	28	51	64.6
	Overall Percentage				59.4

Tabel 7 menunjukkan bahwa model memprediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit rendah yaitu 53,9% dan perushaan yang memperoleh kualitas audit tinggi yaitu 64,6%. Dari jumlah 155 sampel menunjukkan yang mengarah pada kualitas audit rendah adalah 41 sampel dan berdasarkan nilai observasi berjumlah 35 sampel. Prediksi sampel yang mengarah pada kualitas audit tinggi adalah 28, sedangkan hanya 51sampel jadi ketepatan klasifikasi dengan jumlah sebesar 64,6% . klasifikasi secara menyeluruh yaitu sebesar 59,4%.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan persamaan regresi logistik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan *wald statistic*. Uji t dilakukan dengan melihat nilai *probabilitas (sig)* dengan tingkat signifikansi *(α)*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 0,05 (*a*= 5%).

Tabel 8
Uji T

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	TENURE	.185	.173	1.136	1	.287	1.203
	AGE	.012	.017	.522	1	.470	1.012
	ROTASI	-.107	.508	.045	1	.833	.898

LEVERAGE	-.485	.351	1.914	1	.167	.616
OCF	-.588	1.672	.124	1	.725	.555
LOSS	.545	.368	2.192	1	.139	1.725
Constant	-.446	.740	.363	1	.547	.640

a. Variable(s) entered on step 1: TENURE, AGE, ROTASI, LEVERAGE, OCF, LOSS.

Tabel 8 menunjukkan bahwa H1 diterima karena Audit Tenure memperoleh koefisien regresi yaitu 0,185 dan sig. yaitu 0,287 dan lebih besar nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit,. Umur Publikasi memperoleh koefisien regresi yaitu 0,012 dansignifikan sebesar 0,470 lebih besar dari nilai α (0,05), disimpulkan bahwa variabel bebas umur publikasi tidak berpengaruh signoifikan terhadap kualitass audit. maka hipotesis 2 telah ditolak. Variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan memiliki koefisien regresi -0,107 dan tidak signifikan 0,833 artinya lebih besar dari nilai *a* yaitu 0,05 maka hipotesis 3 telah ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa sig. 0,287 dan disimpulkan nahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dalam penelitian ini audit tenure dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti masa perikatan bukan sebagai penjamin bahwa kualitas audit akan terpengaruh. Lamanya waktu perikatan yang sudah disepakati oleh kantor akuntan publik dengan perusahaan hanya sebagai pertanda bahwa KAP sudah melakukan audit dengan perusahaan dan lamanya audit tenure tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini juga dibuktikan dengan salah satu perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Indal Aluminium Industri Tbk dimana pada tahun pertama yaitu tahun 2019 dan tahun kelima pengamatan yaitu 2023 mendapat kualitas audit yang tinggi. Sedangkan pada tahun kedua sampai tahun keempat pengamatan mendapat kualitas audit yang rendah walaupun masa kontrak dilakukan dengan kantor akuntan publik yang sama selama lima tahun pengamatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Ardhani et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa auditor akan tetap indpenden dan objektifitas dalam melakukan proses audit dan tetap melaporkan hasil temuan sehingga kualitas audit dapat terjaga.

Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini menghasilkan signifikan sebesar 0,470 lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut berkesimpulan bahwa Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga H2 telah ditolak. Perusaahan yang memiliki umur publikasi yang pendek maupun lama tidak menjadi sebuah penjamin bahwa perusahaan akan melakukan manajemen laba sehingga kualitas audit tidak terjaga. Dibuktikan pada perusahaan PT. Cita Tubindo Tbk pada tahun pertama pengamatan 2019 umur publikasi perusahaan yaitu 30 tahun. Pada tahun pertama pengamatan dan tahun ketiga pengamatan tersebut mendapatkan kualitas audit yang rendah. Sedangkan tahun keempat dan kelima mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Begitu pula pada perusahaan PT. Super Energy Tbk yang memiliki umur publikasi yang lebih singkat yaitu satu tahun pada tahun 2019. Tahun pertama pengamatan dan tahun kedua mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Sedangkan tahun ketiga dan keempat memiliki kualitas audit yang rendah. Hal tersebut memperlihatkan jika umur publikasi perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pramaswaradana & Astika, 2017) yang mengungkapkan bahwa umur publikasi belum mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor dikarenakan lamanya

perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menunjukkan perusahaan akan memajemen laba yang akan mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hal ini dikarenkaan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusaahaan dapat disebabkan ketidakcocokan antara kanotr akuntan publik dengan perusahaan sebagai klien. Perusahaan mencari kantor akuntan publik yangg sesuai dengan jenis usahanya maupun faktor lain seperti kompetensi auditor sehingga proses audit sehingga kualitas audit baik. Perusahaan yang melakukan pergantian audit juga disebabkan oleh penilaian yang mungkin sajkurang memuaskan sehingga pergantian auditor tersebut dilakukan. Sejalan dengan penelitian (Martani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor yang baru akan mempelajari kembali alur bisnis perusahaan dan akan tetap melaporkan temuan sehingga kualitas audit dapat terjaga.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R2 yaitu 7,6% dimana angka ini masih tergolong rendah dan menujukkan bahwa banyak variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini yang mempunyai kontribusi yang lebih baik dalam mempengaruhi kualitas audit.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak dan memperluas sampel sehingga dapat mewakili banyak sektor perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel-variabel bebas lain karna nilai Adjusted R 2 dalam penelitian ini masih menunjukkan nilai rendah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas audit sehingga dapat membandingkan dengan model penelitian sebagai proksi pengukuran kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality? *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8145

Bestivano, W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(1), 81.

Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *Accounting Review*, *81*(3), 653–676. https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653

Dattin, C. F. (2017). Developments in France regarding the mandatory rotation of auditors: Do they enhance auditors' independence? *Accounting History*, *22*(1), 44–66. https://doi.org/10.1177/1032373216674968

Fauzan Prasetia, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *8*(1), 39. https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020

Febrina, H., Nazar, M. R., & Inawati, W. A. (2023). *Audit Quality: Publication Age, Audit Fee, and Committee Meeting of Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector in Indonesia*. *2015*, 2079–2086. https://doi.org/10.46254/ap03.20220349

Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(1), 12–27. https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27

Gavious, I. (2007). Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem. *Critical Perspectives on Accounting*, *18*(4), 451–467. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2006.01.011

Indriani, L., Amin, M., & Junaidi. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi. *E-Jra*, *09*(09), 63–64.

Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, *23*(5), 420–437. https://doi.org/10.1108/02686900810875271

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. https://doi.org/10.4159/9780674274051-006

Lennox, C. S., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does mandatory rotation of audit partners improve audit quality? *Accounting Review*, *89*(5), 1775–1803. https://doi.org/10.2308/accr-50800

Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395

Mohamed, D. M., & Habib, M. H. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, *6*(2), 116–144. https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *15*(2), 150–161. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1877

Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialsiasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 168–194.

Vanessa, H., & Aprilia, E. A. (2024). the Effect of Kap Size, Audit Tenure, Audit Fee, Company Size and Financial Performance on Audit Quality. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 738–754. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2